

**STIMULASI PIJAT BAYI DAN MUROTTAL TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
PERKEMBANGAN BAYI USIA 0-6 BULAN****Supratti^{1*}, Hasir², Rini Fahriani Zees³, Nur Hikmah⁴**^{1,2,4}Poltekkes Kemenkes Mamuju³Poltekkes Kemenkes GorontaloEmail Korespondensi: suprattipoltekkes@gmail.com

Disubmit: 02 Mei 2023

Diterima: 17 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.10017>**ABSTRACT**

Children are determinants of the future of the nation, need attention from an early age, especially the First 1000 Days of Life, the critical period of child development at the age of infancy to baduta (two-year-old babies) because at that age brain development is faster than the age after. (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Preliminary studies conducted by researchers in several basic services in Mamuju Regency and Gorontalo city in 2019, growth and development detection activities in infants have not been maximized, babies who come to Posyandu only detect growth such as weight and body length, but detection of infant development has not been carried out. Developmental detection is carried out in Early Childhood Education or Kindergarten and when we interview visiting mothers, some mothers do not know how to detect and stimulate child growth and development in their Maternal and Child Health Books. Research on healthy babies has been done but is still limited to the impact of massage stimulation of healthy babies on development, in this study researchers heard murottal when massaged to provide comfort and sensory stimulation. This is in line with what was conveyed by Astri Lestari (Lestari, 2019) who stated that listening to murottal in autistic children can provide emotional calm. To determine the effect of infant massage stimulation and murottal on growth and development in infants aged 0-6 months in Mamuju regency and Gorontalo city. Type of quantitative research with quasi-experimental design approach. Research design using pre test and Post test with control group design. The study population was all infants aged 0-6 months in Mamuju and Gorontalo districts. Research samples of mothers and infants aged 0-6 months with a purposive sampling approach. There is an effect of baby massage accompanied by murottal on the growth of infant development at the age of 0-6 months. We concluded that there was a significant developmental difference between before the murottal massage intervention and after the murottal massage intervention.

Keywords: *Massage, Baby, Murottal, Growth, Development***ABSTRAK**

Anak merupakan penentu masa depan bangsa, perlu mendapat perhatian sejak dini, utamanya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), masa kritis perkembangan anak pada usia bayi sampai baduta (bayi dua tahun) karena pada usia tersebut perkembangan otak lebih pesat dibanding usia setelahnya. Masa ini dikenal sebagai masa “golden age” atau masa emas (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di beberapa pelayanan dasar (posyandu) di Kabupaten Mamuju dan kota Gorontalo pada tahun 2019, kegiatan deteksi tumbuh kembang pada bayi belum maksimal, bayi yang datang di Posyandu hanya dilakukan deteksi Pertumbuhan seperti Berat Badan dan Panjang Badan, tapi deteksi perkembangan bayi belum dilakukan. Deteksi perkembangan dilakukan di PAUD atau TK (Taman Kanak-kanak) dan saat kami lakukan wawancara pada Ibu yang berkunjung, sebagian Ibu belum tahu adanya cara deteksi dan stimulasi tumbuh kembang Anak pada di Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) mereka. Penelitian terhadap bayi sehat sudah pernah dilakukan namun masih terbatas pada dampak stimulasi pijat bayi sehat terhadap perkembangan, pada penelitian ini peneliti memperdengarkan murottal saat dipijat untuk memberi rasa nyaman dan stimulasi sensorik. Hal ini sejalan yang disampaikan Astri Lestari (Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa memperdengarkan murottal pada anak autis dapat memberi ketenangan emosional. Untuk mengetahui pengaruh stimulasi pijat bayi dan murottal terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 0-6 bulan di kabupaten Mamuju dan kota Gorontalo. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental design*. Design penelitian menggunakan *pre test and Post test with control group design*. Populasi penelitian seluruh bayi usia 0-6 bulan di kabupaten Mamuju dan Kota Gorontalo. Sampel penelitian ibu dan bayi usia 0-6 bulan dengan pendekatan *purposive sampling*. Ada pengaruh pijat bayi disertai murottal terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi pada usia 0-6 bulan. Kami menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan yang bermakna antara sebelum diberi intervensi pijat disertai murottal dengan setelah diberi intervensi pijat disertai murottal

Kata Kunci: Pijat, Bayi, Murottal, Pertumbuhan, Perkembangan

PENDAHULUAN

Anak merupakan penentu masa depan bangsa, perlu mendapat perhatian sejak dini, utamanya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), masa kritis perkembangan anak pada usia bayi sampai baduta (bayi dua tahun) karena pada usia tersebut perkembangan otak lebih pesat dibanding usia setelahnya. Masa ini dikenal sebagai masa "*golden age*" atau masa emas (Kementerian Kesehatan, 2019). Indonesia merupakan negara keempat memiliki populasi anak terbesar di dunia yaitu terdapat sekitar 80 juta anak (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia punya tantangan berat untuk menyiapkan generasi yang tangguh, cerdas, dan berkarakter. Berdasarkan penelitian Zhang J et al (2018) bahwa 200 juta anak balita di

dunia mengalami masalah perkembangan. Hal sama dialami anak di negara berpendapatan menengah kebawah masih memiliki 250 juta anak berisiko tidak berkembang optimal (The World Bank, 2012). Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia adalah masalah perkembangan numerasi dan kemampuan emosional yang sesuai masih dibawah 70 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Masalah perkembangan anak dengan riwayat BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) Kecamatan Mamuju masih ada 11 baduta (39,3%) tidak mampu melakukan motorik kasar dan 5 baduta (17,9%) belum mampu melakukan motorik halus (Supratti & Iqra, 2020). Salah satu stimulus yang diberikan pada anak untuk mencapai tumbuh kembang optimal adalah pijat. Salah satu manfaat pijat

adalah terjalin ikatan yang erat antara Ibu dan anak, dapat meningkatkan berat badan dan mengoptimalkan perkembangan anak (Maftuchaha et al., 2020). Hal sama diungkapkan oleh Meisa D, Riri N (2011) adalah pijat bayi dapat menambah berat badan bayi. Andini dkk (2014) juga mengatakan bahwa pijat bayi mempengaruhi perkembangan neonatus (Andini et al., 2014).

Penelitian terhadap bayi sehat sudah pernah dilakukan namun masih terbatas pada dampak stimulasi pijat bayi sehat terhadap perkembangan dan waktunya paling lama 4 bulan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti pengaruh stimulasi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan di kabupaten Mamuju dan kota Gorontalo dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh stimulasi pijat bayi dan murottal terhadap pertumbuhan dan perkembangan

Pada bayi usia 0-6 bulan di kabupaten Mamuju dan kota Gorontalo. Tujuan khusus penelitian untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan sebelum dilakukan stimulasi dan setelah dilakukan stimulasi, serta untuk mengetahui tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan yang tidak dilakukan stimulasi (sebagai kontrol) di kabupaten Mamuju dan kota Gorontalo.

KAJIAN PUSTAKA

a. Tinjauan Umum Tumbuh Kembang Anak

1. Pengertian Pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini membedakan anak dengan orang dewasa. Anak bukan orang dewasa

kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

a. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, usuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan usuran berat (gram, *pound*, kilogram), usuran panjang (centimeter, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogentubuh).

b. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan Bahasa sertasosialisasi dan kemandirian (Kementerian Kesehatan, 2019).

c. Ciri-ciri dan tumbuh kembang anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagaiberikut :

- 1) Perkembangan menimbulkan perubahan
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.
- 3) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.
- 4) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan.
- 5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap
 - a) Perkembangan terjadi

- lebih dahulu di bagian kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (*pola sefalokaudal*).
- b) Perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah proksimal (gerak dasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (*pola proksimodistal*)
 - c) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan (Kementerian Kesehatan, 2019).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak.
- 1) Faktor dalam (*internal*) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak; ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom.
 - 2) Faktor luar (*eksternal*);
 - a) Faktor Prenatal; Gizi, Mekanis, Toksin/zat kimia, Endokrin, Radiasi, Infeksi, Kelainan Imunitas, Anoksia embrio, Psikologi ibu.
 - b) Faktor Persalinan; Trauma kepala, Asfiksia.
 - c) Faktor Pascasalin; Gizi, Penyakit kronis/kelainan kongenital, Lingkungan fisis dan kimia, Psikologi, Endokrin, Sosio-ekonomi, Lingkungan pengasuhan, Stimulasi, Obat-obatan.
3. Aspek-aspek perkembangan yang dipantau.
- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
 - b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
 - c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan Untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
 - d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya (Kementerian Kesehatan, 2019).
4. Parameter penilaian pertumbuhan fisik
- a. Ukuran antropometrik Untuk menilai pertumbuhan fisik anak, sering digunakan ukuran antropometrik yang meliputi:
 - 1) Tergantung umur (*age dependence*); Berat badan (BB) terhadap umur, Tinggi/panjang badan (TB) terhadap

- umur, Lingkar kepala (LK) terhadap umur, Lingkaran lengan atas (LLA) terhadap umur.
- 2) Tidak tergantung umur; BB terhadap TB, LLA terhadap TB (*QUAC Stick = Quacker Arm Circumference measuring*), LLA dibandingkan dengan standar/baku, lipatan kulit pada trisep, subskapular, abdominal dibandingkan dengan baku (Kementerian Kesehatan, 2011). Untuk melihat dan mengontrol pertumbuhan anak menggunakan buku KIA dan KMS (Kartu Menuju Sehat), kenaikan berat badan yang dibawah standar berat badan minimal atau berat badan maksimal secara kontinyu, begitu pula ketidaksesuaian PB (Panjang Badan) dengan umur anak akan mengakibatkan anak mengalami gangguan pertumbuhan (Sunarsih & SW, 2018).
5. Tahapan perkembangan anak umur 0 - 12 bulan
- 1) Umur 0-3 bulan; Mengangkat kepala setinggi 45° , Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah., Melihat dan menatap wajah anda, Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh, Suka tertawa keras, Bereaksi terkejut terhadap suara keras, Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum, Mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak.
 - 2) Umur 3-6 bulan; Berbalik daritelungkup ke telentang, Mengangkat kepala setinggi 90° , Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil, Menggenggam pensil, Meraih benda yang ada dalam jangkauannya, Memegang tangan sendiri, Berusaha memperluas pandangan, Mengarahkan mata pada benda-benda kecil, Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik, Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri.
 - 3) Umur 6-9 bulan; Duduk (sikap tripod - sendiri), Relajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan, Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang, Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya, Memungut 2 benda, masing-masing tangan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan, Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup, Bersuara tanpa arti, "mamama, bababa, dadada, tatata", Mencari mainan/benda yang dijatuhkan, Bermain tepuk tangan/ciluk ba, Bergembira dengan melempar benda, Makan kue sendiri.
 - 4) Umur 9 - 12 bulan; Mengangkat badannya ke posisi berdiri, Belajar berdiriselama 30 detik atau berpegangan di kursi, Dapat berjalan dengan dituntun, Mengulurkan tangan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan., Menggenggam erat pensil, Memasukkan

benda ke mulut, Mengulang menirukan bunyi yang didengar, Menyebut 2-3 sukukata yang sama tanpa arti, Mengeksplorasi sekitar, ingintahu, ingin menyentuh apasaja., Bereaksi terhadap suara yang pelan atau bisikan, Senang diajak bermain "CI LUK BA", Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang Belumdikenal (Kementerian Kesehatan, 2019).

Menurut Soetjiningsih (2014) mengatakan ada 3 (tiga) komponen yang mempengaruhi perkembangan anak, yaitu; keturunan, lingkungan prenatal, dan postnatal ketiga komponen saling mempengaruhi, bila tak ada masalah sejak lahir, lingkungan prenatal dan post natal mendukung baik, maka perkembangan anak optimal (Soetjiningsih & Ranuh, 2014).

b. Tinjauan tentang Stimulasi (Pijat Bayi)

1. Pengertian Pijat bayi

Pijat bayi adalah suatu terapi atau seni perawatan kesehatan yang sudah lama dikenal oleh manusia dan merupakan pengobatan yang dipraktekkan sejak awal manusia diciptakan ke dunia, karena prosesnyaberhubungan dengan kehamilan dan kelahiran manusia (Sutarmi et al., 2020). Pijat merupakan salah satu stimulus yang merangsang perkembangan struktur dan fungsi sel-sel otak bila dilakukan pada usia bayi secara teratur dan kontinyu akan mencapai perkembangan optimal dibanding bayi yang tidak diberi stimulasi pijat karena sensasi sentuh (pijat) pada bayi meningkatkan produksi Beta Endorphin pada kelenjarendokrin serta sistem

syaraf. Hormon ini berfungsi meningkatkan kematangan perkembangan sistem syaraf bila dilakukan sejak dini. (Maftuchaha et al., 2020). Sutarmi (2020) menjelaskan bahwa sentuhan berupa pijat pada bayi mampu meningkatkan pertumbuhan, imun, ikatan kasih sayang antara ibu dan anak, anak lebih rileks dan nyaman, produksi ASI meningkat. Pijat bayi sebaiknya dilakukan pada umur 0-12 bulan di hari dan sebelum tidur malam (Sutarmi et al., 2020). Dalam penelitian (Maftuchaha dkk, 2020) menjelaskan bahwa melakukan Mommy's Loving Massage pada anak umur 3-6 bulan secara rutin selama 1 bulan akan menambah berat badan, panjang badan, lama menyusui, meningkatkan rileks dan rasa nyaman bayi (Maftuchaha et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian adalah "Bagaimana pengaruh stimulasi pijat dan murottal terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan? "

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksprimental design*. Design penelitian menggunakan *pre test and Post test with control group design*. Populasi penelitian seluruh bayi usia 0-6 bulan di kabupaten Mamuju dan Kota Gorontalo. Sampel penelitian ibu dan bayi usia 0-6 bulan sebanyak 60 bayi dengan pendekatan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel adalah Bayi yang diberi ASI saja, Berat badan lahir normal, bayi sehat, orangtua atau pengasuh yang

bersedia berpartisipasi pada penelitian ini, bayi tidak menderita kelainan konginetal. Waktu penelitian bulan April - Oktober 2022 di Mamuju dan Gorontalo. Sebelum dilakukan pengelompokan sampel menjadi 2 yaitu; kelompok sampel yang mendapat stimulasi dan kelompok kontrol lalu dilakukan stimulasi pada bayi terlebih dahulu dilakukan pelatihan pijat pada Ibu/Pengasuh sampai Ibu/Pengasuh mampu melakukan dengan benar dan tepat. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran perkembangan bayi adalah Kuesioner Pra Scrinig Perkembangan (KPSP).

Pertimbangan Etis Protokol penelitian telah disetujui oleh komite penelitian etis Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran /Kesehatan Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas wilayah Kabupaten Mamuju dan Kota Gorontalo sejak bulan Juni hingga Oktober 2022 tentang “ Pengaruh stimulasi terhadap tumbuh kembang pada bayi usia 0-6 bulan”. Responden pada penelitian ini adalah seluruh bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 60 bayi dan dilakukan pemijatan 5- 10 menit oleh ibu bayi 1-2 kali sehari selama 3 bulan. Karakteristik responden dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi usia 0-6 bulan berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Mamuju dan Kota Gorontalo (n=60)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	31	51,7
Perempuan	29	48,3
Total	60	100

Sumber Data : Analisa data primer 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden bayi pada penelitian

ini adalah rata-rata berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51,7% sebanyak 31 bayi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi usia 0-6 bulan berdasarkan usia di Kabupaten Mamuju dan Kota Gorontalo (n=60)

Usia	Jumlah	Persentase
0 - 3 bulan	22	36,7
4 - 6 bulan	38	63,3
7 - 9 bulan	0	0
Total	60	100

Sumber Data : Analisa data primer 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden bayi pada penelitian ini adalah rata-rata berusia 4 -

6 bulan sebanyak 63,3% sebanyak 38 bayi.

Pijat Bayi disertai Murottal terhadap Tumbuh Kembang Bayi

Pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan sebelum dipijat dan setelah dipijat disertai dengan murottal yang dievaluasi setelah 3 bulan pemijatan. Ibu bayi dibekali buku saku petunjuk pijat dan buku monitoring stimulasi pijat bayi yang diisi ibu bayi setiap kali ibu memijat bayi. Pertumbuhan bayi dapat diketahui dengan melihat pengukuran berat badan dan panjang badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi

disertai murottal. Perkembangan bayi dapat diketahui dengan menggunakan skrining perkembangan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Pijat bayi disertai murottal terhadap pertumbuhan bayi dapat dilihat pada perbandingan pertumbuhan sebelum dan setelah dipijat dengan melihat bagaimana berat badan terhadap panjang badan bayi berdasarkan umur yaitu dengan kategori -2 SD sampai dengan $+2$ SD adalah sesuai dan <-3 SD atau $+3$ SD adalah tidak sesuai. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat dan Murottal di Kabupaten Mamuju dan Kota Gorontalo (n=60)

Pertumbuhan bayi	Sebelum Stimulasi Pijat dan Murottal		Sesudah Stimulasi nPijat dan Murottal	
	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
-2 SD sampai + 2 SD (sesuai)	48	80.0	60	100.0
-3SD atau +3 SD (tidak sesuai)	12	20.0	0	0.0
Total	60	100.0	60	100.0

Sumber Data : Analisa data primer 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum diberi stimulasi pijat dan murottal rata-rata bayi dengan pertumbuhan yang sesuai dengan usianya adalah 80% atau sebanyak 48 bayi, kemudian setelah diberi stimulasi pijat dan murottal bayi dengan pertumbuhan yang sesuai dengan usianya adalah 100%.

Pijat bayi disertai murottal terhadap perkembangan bayi

dapat dilihat pada perbandingan perkembangan sebelum dan setelah dipijat dengan melihat bagaimana hasil dari skrining perkembangan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dengan kategori perkembangan sesuai jika hasil skor ≥ 9 dan perkembangan tidak sesuai dengan hasil skor < 9 . Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat dan Murottal di Kabupaten Mamuju dan Kota Gorontalo (n=60)

Pertumbuhan bayi	Sebelum Pijat dan Murottal		Sesudah Pijat dan Murottal	
	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
Sesuai	35	58,3	51	85
Tidak Sesuai	9	41,7	9	15
Total	60	100.0	60	100.0

Sumber Data : Analisa data primer 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum diberi stimulasi pijat dan murottal rata-rata bayi dengan perkembangan yang sesuai dengan usianya adalah 58,3% atau sebanyak 35 bayi, kemudian setelah diberi stimulasi pijat dan murottal bayi dengan perkembangan yang sesuai dengan usianya adalah 85% atau sebanyak 51 bayi.

B. Pengaruh Pijat Bayi disertai murottal terhadap tumbuh kembang bayi

Berdasarkan data sebelumnya dapat dilihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan bayi sebelum dan setelah diberi pijat disertai murottal selama 3 bulan mengalami perubahan yang

signifikan. Untuk melihat bagaimana pengaruh pijat bayi disertai murottal terhadap tumbuh kembang bayi, maka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji bivariat komparatif.

Hasil uji analisis data dengan menggunakan uji komparatif untuk melihat bagaimana perbedaan sebelum dan setelah diberi pijat disertai murottal. Sebelum dilakukan maka ditentukan dahulu apakah data berdistribusi normal, dan didapatkan data tidak berdistribusi normal dengan nilai 0.000 atau nilai $p < 0,05$. Maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji komparatif Wilcoxon dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 5 Pengaruh Pijat Bayi disertai murottal terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Mamuju dan Kota Gorontalo (n=60)

Variabel	Sesuai	Tidak sesuai	Nilai p
- Pertumbuhan sebelum diberi pijat bayi disertai murottal (n=60)	48	12	0,001
- Pertumbuhan setelah diberi pijat bayi disertai murottal (n=60)	60	0	
- Perkembangan sebelum diberi pijat bayi disertai murottal (n=60)	35	25	0,000
- Perkembangan setelah diberi pijat bayi disertai murottal (n=60)	51	9	

Sumber Data : Analisa data primer 2022

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan bayi sebelum dan setelah diberi pijat bayi disertai murottal nilai $p = 0,001$ atau $<0,005$ disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan yang bermakna antara sebelum diberi intervensi pijat disertai murottal dengan setelah diberi intervensi pijat disertai murottal. Selanjutnya perkembangan bayi sebelum dan setelah diberi pijat bayi disertai

murottal nilai $p = 0,000$ atau $<0,005$ disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan yang bermakna antara sebelum diberi intervensi pijat disertai murottal dengan setelah diberi intervensi pijat disertai murottal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh pijat bayi disertai murottal dengan pertumbuhan dan perkembangan bayipada usia 0-6 bulan.

PEMBAHASAN

Perkembangan merupakan perubahan struktur dan fungsitubuh ke arah yang lebih kompleks (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga,2016). Penilaian perkembangan pada penelitian ini meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bicara dan Bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Stimulasi

Pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan pada anak, lebih dini untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi yaitu pada usia 1000 HPK karena terjadi perkembangan otak yang sangatpesat.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan berbagai cara baik berupastimulasi maupun rangsangan seperti pijat bayi. Pijat bayi merupakan tindakan alamiah yang berupa sentuhan yang diberikan kepada bayi dengan tindakan mengurut ataumemijat bayi.

Pijat bayi merupakan tekanan yang diberikan pada bagian tubuh bayi dapat memperlancar aliran darah sehingga membuat tubuh bayi lebih rileks dan penyerapan nutrisi lebih baik yang berdampak pada peningkatan jumlah, ukuran, dan fungsi sel jaringan mengatakan bahwa pijat yang dilakukan secara kontinyu pada bayi dapat

meningkatkan berat badan bayi.

Pemberian pijat dapat menstimulasi pertumbuhan telah dilakukan sejak jaman dahulu dengan teknik yang beragam (Rizqitha, Boediarsih, & Fauziyati, 2022).

Terapi murottal merupakan terapi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW pada zaman tibbun Nabawi, terapi murottal ini dapat dijadikan terapi alternatif penyembuh segala macam penyakit walaupun beberapa penelitian belum menggunakan alat instrument yang ilmiah (Mujamil, Harini, & Fauziah, 2017). Hal ini sejalan dengan ayat-ayat suci yang tercantum dalam Al-Qur'an bahwa terapi murrotal merupakan salah satu metode pengobatan dengan membacakan ayat-ayat Al- Qur'an kepada pasien dandiulangi beberapa kali sampai terjadi proses penyembuhan. Allah SWT menyampaikan kepada kita bahwa Al-Qur'an adalah *asysyifaa* (penyembuh): *"Dan kami telah menurunkan dari Al-Qur'an, suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepadaorang-orang yang dzalim selain kerugian"* (Q.5 Allsra :82). Al- Qur'anul karim memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap

tubuh, terutama pada sistem imunitas atau kekebalan tubuh. Dengan membaca Al- Qur'an akan memperkuat tingkat kekebalan tubuh seseorang dan mampu mengembalikan keseimbangan sistem sel, terutama sel otak dan jantung (Akhrayul, Khasanah, & Isworo, 2019).

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dan dilakukan di rumah responden dengan pemberian pijatan bayi disertai dengan memperdengarkan murottal. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwasrata-rata bayi 0-6 bulan yang dipijat oleh ibu disertai dengan murottal selama 3 bulan memiliki perkembangan yang optimal. Data pada penelitian dapat dilihat bahwa perkembangan bayi yang sesuai dengan usianya sebelum dilakukan pijat disertai murottal adalah sebanyak 35 %, setelah dilakukan pijat disertai murottal menjadi 51%. Berdasarkan hasil *uji Wilcoxon* didapatkan hasil perkembangan bayi yang diberi pijat disertai murottal $p=0,000$. Karena nilai $p < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi disertai murottal terhadap perkembangan bayi pada usia 0-6 bulan.

Pijat pada bayi dapat mempercepat dan merangsang perkembangan motorik dengan sentuhan lembut pada bayi dapat berinteraksi langsung dengan ujung saraf pada permukaan kulit yang akan mengirimkan sinyal ke otak lebih cepat serta merangsang peredaran darah sehingga oksigen akan lebih banyak ke otak dan seluruh tubuh sehingga terjadi keseimbangan antara anggota gerak dengan otak yang dapat mempercepat perkembangan motorik bayi (Merida & Hanifa, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Debi N. Siregar dkk. menyimpulkan ada pengaruh baby

spa (solus per aqua) terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 Bulandi BPM Bidan Naimah, AMd.Keb Kota Langsa yaitu terdapat peningkatan perkembangan motorik sebelum dan sesudah diberikan baby spa. Dalam memberikan baby spa, rangsangan yang diberikan akan membuat bayi bergerak aktif, timbul kenyamanan yang kemudian perkembangan terjadi pada motorik bayi (Siregar, et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi disertai murottal terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi pada usia 0-6 bulan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sesuai dengan usianya sebelum dilakukan pijat disertai murottal adalah sebanyak 35 %, setelah dilakukan pijat disertai murottal menjadi 51%. Diharapkan bagi Pelayanan kesehatan terkait dapat memberikan penyuluhan dan konseling mengenai manfaat pijat bayi kepada masyarakat khususnya orangtua bayi agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Diharapkan peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian yang sehubungan dengan pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan dengan menggunakan variabel dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhrayul, A., Khasanah, U., & Isworo, A. (2019). Terapi Audio dengan Murrotal Alquran Terhadap Perilaku Anak Autis: Literature Review. *Journal of Bionursing*, 1(2), 163.
- Andini, M., Novayelinda, R., & Utami, G. T. (2014). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Neonatus. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1(2), 1-9.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis perkembangan anak usia dini Indonesia 2018 - Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. In *Bakti Husada*.
- Ellyzabeth, S., & Nur Imanah, N. D. (2020). Efektifitas Pijat Bayi terhadap kualitas tidur bayi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1).
- Harahap, N. H. (2019). Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2).
- Julianti. (2017). *Rahasia Baby Spa*. Jakarta: Writepreneur Club.
- Kementerian Kesehatan. (2011). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar antropometri penilaian status gizi anak*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyo, & Jauhar, M. (2021). The effectiveness of baby massage in increasing infant's body weight. *Journal of Public Health Research*, 10(s1), 1-5. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>
- Maftuchaha, Royhanaty, I., & Handayani, A. F. (2020). Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi dengan Mommy's Loving Massage. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 33-42.
- Merida, Y., & Hanifa, F. N. (2021). Pengaruh pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2). doi:10.37048/kesehatan.v11i1.424
- Mujamil, J. A., Harini, R., & Fauziah, L. (2017, Januari). Pengaruh mendengarkan AlQuran terhadap kualitas tidur mahasiswa tingkat akhir sarjan keperawatan STIK Imanuel Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, XI(1),73.
- Rita, S. P., Dwi, N., Ruminem, & Anik, R. P. (2022). *Gambaran Stimulasi Perkembangan yang diberikan Ibu dan Perkembangan Motorik Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda*. 4,1773-1781.
- Rizqitha, Boediarsih, & Fauziyati, S. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Diiringi Murrotal Terhadap Berat Badan Bayi. *Indonesian Health Issue*, 1(2), 199.
- Siregar, D. N., Putri, R. O., Ramadhani, N. A., Akmal, N., Husnah, N., & Nesmala, O. V.

- (2023, Juni). Pengaruh Baby Spa (Solus Per Aqua) terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan di BPM Naimah Amd.Keb Kota Langsa. *Malahayati Nursing Journal*, 5(6), 1852-1858.
- Subekti, R. (2016). *Panduan praktis memijat buah hati anda* (2 ed.). Jakarta: Nusa Pressindo.
- Sutarmi, Suprihatin, & Widyawati. (2018). *Love Touch : Pediatric Massage Therapy*. Semarang: Indonesian Holistic Care Assosiation.
- Soetjningsih, & Ranuh, I. N. G. (2014). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2* (2nd ed.). EGC.
- Sunarsih, T., & SW, A. (2018). *Tumbuh Kembang Anak : Implementasi dan Cara Pengukurannya*. Remaja Rosdakarya.
- Supratti, & Iqra. (2020). Jurnal Kesehatan Prima. *Development Of Motor Ability In Children With Low Birth Weight History In Mamuju District*, 14(1), 31-39.
- Sutarmi, Widyawati, M. N., & Suprihatin, K. (2020). *Loving Touch Series 1 : Mom Massage, Baby Massage and Spa* (5th ed.). Indonesian Holistic Care Association (IHCA).
- The World Bank. (2012). Is preschool good for kids. *From Evidenvce to Polce*, 4-7. <http://documents.worldbank.org/curated/en/2013/04/19096469/preschool-good-kids>
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). *Situasi anak di Indonesia tren, peluang dan tantangan dalam memenuhi hak-hak anak*. UNICEF Indonesia.